

PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA ARAB BAGI PENDAKWAH

Fathoni

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

Email: fathoni@gmail.com

Abstract

Arabic language was chosen by Allah the Almighty as the official language of the last religion, Islam. Undoubtedly, Muslims are supposed to be found of Arabic language and to make every possible effort to learn this holy language. Allah the Almighty sorted out Arabic as Quranic language because it is the best of the existing languages. By mastering Arabic language, we could access abundant Islamic heritages, especially in classical books such as: science, philosophy, theology, and so on. Mastering Arabic language is thus very important, especially for Islamic preachers (da'i) without which they could not understand Islamic basic tenets, Al-Qur'an and Hadith. Psychologically, mastering Arabic language would optimize the effectiveness of dakwah, particularly in transmitting Islamic knowledge to the ummah.

Keywords: *Dakwah, Arabic Language, Islam, Psychology Dakwah*

Abstrak

Bahasa Arab dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa resmi agama terakhir, Islam. Tidak diragukan lagi, umat Islam seharusnya menguasai bahasa Arab dan berusaha semaksimal mungkin untuk mempelajari bahasa suci ini. Allah SWT memilah bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena merupakan bahasa terbaik dari bahasa-bahasa yang ada. Dengan menguasai bahasa Arab, kita bisa mengakses warisan Islam yang melimpah, terutama dalam buku-buku klasik seperti: sains, filsafat, teologi, dan sebagainya. Penguasaan bahasa Arab dengan demikian sangat penting, terutama bagi para da'i Islam yang tanpanya mereka tidak dapat memahami ajaran-ajaran dasar Islam, Al-Qur'an dan Hadits. Secara psikologis, penguasaan bahasa Arab akan mengoptimalkan efektivitas dakwah, khususnya dalam mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman kepada ummat.

Kata kunci: Dakwah, Bahasa Arab, Islam, Psikologi Dakwah

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, Islam merupakan satu-satunya agama yang menjadikan bahasa sebagai alat pemelihara keutuhan dan kemurnian ajarannya. Bahasa yang dipergunakan tersebut adalah bahasa Arab. Bahasa berfungsi sebagai alat pembentukan kepribadian serta di dalam bahasa pula terkandung unsur kebudayaan. Tidak perlu dijelaskan lagi bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam.¹ Karena, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa, semua buku-buku atau kitab-kitab sumber pengetahuan Islam, terutama yang lebih luas dan lebih lengkap pada umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. Al Qur'anul Karim dan Hadits Nabawi semuanya menggunakan bahasa Arab sebagai Bahasa pengantarnya. Kitab-kitab ulama Islam mengenai berbagai cabang ilmu pengetahuan Islam juga masih banyak yang ditulis dalam bahasa tersebut.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dikuasai oleh sekitar 200 juta umat manusia dan digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja, ia merupakan bahasa yang paling besar pengaruhnya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.² Dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang menjadi alat komunikasi di dunia ini, Bahasa Arab mempunyai berbagai keunggulan, sehingga idealnya umat Islam lebih maksimal dalam upaya mempelajari dan mendalami bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri sendiri ataupun memfasilitasi dan mengarahkan generasi penerus untuk tujuan tersebut. Minat terhadap penguasaan bahasa Arab, selain memang yang sudah pasti pada negara-negara berpenduduk mayoritas muslim, hal ini juga terjadi pada negara-negara Barat. Di Amerika misalnya, hampir tidak ada satu perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Katholik atau Kristen. Sebagai contoh, *Harvard University*, sebuah perguruan tinggi swasta paling terpendang di dunia yang didirikan oleh para 'alim-ulama' Protestan, dan *Goergtown University*, sebuah universitas swasta Katholik, keduanya mempunyai pusat studi Bahasa Arab yang kurang lebih merupakan *Center for Contemporary Arab Studies*.

Dari sumbangsuhnya terhadap perkembangan bahasa lain di dunia, bahasa Arab telah menyumbangkan banyak kosakata kepada bahasa lain, terutama di dunia Islam, dimana hal tersebut posisinya sama dengan peranan bahasa Latin atas mayoritas bahasa Eropa. Kalau kita tengok sejarah, maka pada abad pertengahan, bahasa Arab juga berperan sebagai sarana utama budaya, khususnya dalam bidang sains (ilmu pengetahuan alam), filsafat, dan berbagai disiplin lainnya sehingga hal tersebut

¹ Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: al Ma'arif, 1980), h. 5

² Janet C. E. Watson, *The Phonology and Morphology of Arabic*, (Oxford: Oxford University Press, 2002), hal. 1,

Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab bagi Pendakwah

kemudian menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab dalam perbendaharaan bahasanya.³

Pengaruh dan peranan bahasa Arab, makin hari makin menjadi besar. Bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa agama dan bahasa persatuan ummat Islam, tetapi juga sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya yaitu sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya-karya besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Bahkan lebih dari itu, bahasa Arab juga dapat dianggap sebagai peletak batu pertama bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini. Dan juga dalam forum internasional, bahasa Arab sudah diakui sebagai bahasa resmi dalam kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Dalam catatan sejarah, pengaruh sosial, ekonomi dan politik negara-negara Arab masa lampau banyak mempengaruhi perhatian umum untuk mempelajari bahasa Arab. Akibat Perang Dunia I, keadaan sosial, ekonomi dan politik dunia Arab masa surut yang drastis. Era imperialisme-kolonialisme negara-negara Barat atas negara-negara Timur menempatkan dunia Arab dalam posisi yang tidak menguntungkan. Akan tetapi berangsur-angsur kondisi tersebut kemudian mengarah kepada perkembangan yang lebih baik, dimana Islam dan bahasa Arab telah menjadi pusat perhatian dan studi di berbagai penjuru dunia.⁴ Secara faktual, adanya pengaruh bahasa Arab telah menjadi sesuatu yang alamiah terutama pada negara-negara yang pernah dikuasai oleh Islam. Bahasa Arab merupakan sumber perbendaharaan utama untuk bahasa Berber, Kurdi, Parsi, Swahili, Urdu, Hindi, Turki, Melayu, dan Indonesia. Contohnya perkataan Arab yang banyak dipakai diberbagai bahasa tersebut yaitu kata 'kitab' (buku) digunakan dalam semua bahasa di atas, selain dari Melayu dan Indonesia.⁵

Khusus untuk kasus bahasa Indonesia, ia mengadopsi sangat banyak bahasa Arab ke dalam perbendaharaan katanya. Sehingga kita bisa mengetahui, betapa ada banyak kata yang bersumber dari bahasa Arab, hal tersebut dapat diartikan bahwa unsur serapan dari bahasa Arab termasuk paling dominan dalam bahasa Indonesia. Fakta dan data menunjukkan bahasa Arab sudah mulai dikenal sejak masuknya Islam ke wilayah Tanah Air Nusantara. Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, bahasa Arab bukanlah 'bahasa asing' karena makna yang terkandung di dalamnya telah menyatu dengan dengan kebutuhan umat Islam. Dengan begitu, penguasaan terhadap bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting, Bahkan menjadi ciri khas kaum muslimin. Dengan memahami bahasa Arab, maka penguasaan terhadap Al Qur'an dan As Sunnah menjadi lebih mudah. Sehingga akan mengantarkan orang untuk dapat menghayati nilai-nilainya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³ Leslie J. McLoughlin, *Colloquial Arabic (Levantine)*. (London: Routledge, 1982), hal. 1

⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 1

⁵ *Ibid.*,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata yang digunakan sebagai sumber data dan bukan menggunakan angka sebagai objek penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di dalam kehidupan oleh subjek penelitian di lapangan.⁶

Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu, tetapi peneliti turut serta melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka untuk mengumpulkan data-data sebagai sumber utama penelitian ini sehingga penelitian ini validasi yang tinggi sesuai yang terjadi di lapangan.⁷ Kemudian, setelah peneliti mendapatkan studi pustaka yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti melakukan *content analysis* yang mendalam sehingga mendapatkan informasi, data, referensi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat luar biasa, bahasa Arab memiliki kosakata yang sangat banyak, satu huruf dalam satu kalimat saja, apabila dihilangkan atau ditambahkan akan mengalami perubahan arti yang sangat jauh berbeda, cara pembacaan *harakat* yang salah maka akan menimbulkan makna yang jauh berbeda. Mempelajari dan memahami pengetahuan dan ajaran Islam, yang dengannya seseorang akan dapat menjadikannya sebagai *way of life*, dari sumber aslinya tidak mungkin terjadi kecuali dengan penguasaan bahasa Arab, meskipun dalam tingkat minimal.⁸ Untuk memahami Al Quran, hadits, kitab tafsir, ilmu fiqh, ilmu kalam, tasawuf dan cabang ilmu pengetahuan Islam lainnya memerlukan penguasaan bahasa Arab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam merupakan kebutuhan utama setiap muslim, khususnya dalam hal ini adalah bagi para *da'i* (juru dakwah).

Pentingnya bahasa Arab bagi para *da'i* adalah sebagai instrumen, alat, piranti atau pintunya. Belajar Tafsir, Hadits, Fiqh atau apalagi ingin menjadikan al Qur'an dan hadits sebagai sumber ilmu pengetahuan tanpa menguasai terlebih dahulu Bahasa Arab yang memadai, sama halnya mau menangkap ikan dengan tangan kosong, maka

⁶ Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

⁷ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: R&D Publikasi.

⁸ Ahmad, Amrullah, (1995), *Dakwah sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab bagi Pendakwah

tidak akan mungkin didapat ikan yang segar. Atau, mau masuk rumah tidak mengetahui pintunya, maka tidak akan berhasil memasuki rumah tersebut.⁹

Dalam penerapannya, masyarakat sudah sedemikian tinggi memposisikan bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami ajaran Islam. Sehingga, seorang da'i misalnya, sekalipun berhasil memberikan uraian tentang Islam sedemikian luas dan mendalam, ia tetap dianggap kurang sempurna jika ia kurang fasih dalam mengucapkan ayat-ayat al Qur'an dan hadits Nabi. Fenomena ini menunjukkan betapa tingginya masyarakat kita dalam menghargai bahasa Arab. Dorongan untuk belajar bahasa arab bukan hanya khusus bagi orang-orang di luar negara Arab. Bahkan para salafush sholeh sangat mendorong manusia (bahkan untuk orang Arab itu sendiri) untuk mempelajari bahasa arab.

Fungsi Bahasa Arab

Istilah bahasa dalam bahasa kita sama dengan istilah *lughat(un)* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris, *langue* dalam bahasa Perancis, *sprach* dalam bahasa Jerman, *kokugo* dalam bahasa Jepang, *taal* dalam bahasa Belanda dan *bhasa* dalam bahasa Sansekerta. Istilah-istilah ini masing-masing mempunyai aspek khusus sesuai dengan masyarakatnya, sehingga merupakan konsepsi yang tidak mudah dibatasi.¹⁰

Definisi tentang bahasa (*lughat[un]*) yang populer di negeri Arab dan banyak disebut dalam kamus-kamus adalah yang diberikan oleh ahli *linguistik* Arab, Ibnu Jinny (wafat 392 H) sebagai berikut: "*Bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap kaum untuk mengekspresikan keinginannya*". Menurut Dr. Mahmud Hijaazi, definisi ini sangat cermat dan intinya sesuai dengan unsur-unsur definisi bahasa menurut ahli-ahli mutakhir. Karena, definisi ini dari satu segi menjelaskan ujud bunyi dari lambang bahasa, fungsinya untuk ekspresi dalam masyarakat.¹¹

Sebelum membahas lebih jauh tentang pentingnya penguasaan bahasa Arab, ada baiknya diuraikan tentang fungsi bahasa (termasuk dalam hal ini yaitu bahasa Arab) dalam kehidupan umat manusia. Pada perkembangannya, bahasa berkembang mengikuti perkembangan peradabannya. Fungsi bahasa dalam hal ini terdapat 10 (sepuluh) hal, yaitu:¹²

1. *Pertama*, bahasa digunakan orang untuk mengetahui kebutuhan dasarnya dan mencapai maksudmaksud serta berbagai kepentingannya dalam rangka aktualisasi diri.
2. *Kedua*, bahasa digunakan orang untuk menyatakan atau mengekspresikan perasaan, emosi, harapan, keinginan, cita-cita dan pikiran seseorang. Sebaliknya, bahasa juga menjadi alat untuk mengerti dan menghayati perasaan, harapan, keinginan dan pikiran orang lain.

⁹ Arsyad, Prof. Dr. Azhar, (2003), *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹⁰ Ghazzawi, Sabah, (1993), *The Arabic Language*, Washington: Center for Contemporary Arab Studies

¹¹ Izzan, Drs. H. Ahmad, (2009), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora

¹² Kenneth Katzner, (2002), *The Languages of the World*, London: Routledge, Third Edition

3. *Ketiga*, bahasa adalah alat berfikir. Ketika sebuah gagasan atau ide timbul dalam pikiran, ia bukanlah bahasa karena belum mempunyai bentuk tertentu. Tetapi, ketika gagasan itu sudah dituangkan dan diatur urutan unsur-unsurnya dalam bentuk kata atau kalimat yang diucapkan dengan lisan atau dicatat dengan simbol (tulisan), maka gagasan itu menjadi sebuah bahasa karena ia sudah mempunyai bentuk dan berwujud.
4. *Keempat*, bahasa adalah alat usaha untuk meyakinkan orang lain atau mempengaruhi sekelompok orang atau masyarakat, baik melalui forum diskusi formal, pertukaran pikiran, karya-karya ilmiah maupun siaran-siaran radio dan televisi.
5. *Kelima*, bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain, dan menjadi media penghubung antara masyarakat suatu bangsa dengan yang lainnya. Dalam hal ini, bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat memperdekat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa.
6. *Keenam*, bahasa merupakan salah satu lambang agama. Bahasa Ibrani menjadi alat publikasi bagi agama Yahudi. Bahasa Latin menjadi alat propaganda bagi agama Katholik Roma. Bahasa Inggris menjadi alat propagasi bagi kebanyakan Kristen Protestantisme. Bahasa Yunani dan Slavia menjadi alat misi bagi gereja-gereja Kristen Timur. Bahasa Sansekerta menjadi alat bagi agama Hindu dan Budha. Dan bahasa Arab menjadi alat dakwah bagi agama Islam.
7. *Ketujuh*, bahasa menjadi pendukung utama dan mutlak bagi seluruh pengetahuan manusia. Tidak ada satu pengetahuanpun (Kecuali seni rupa yang banyak menggunakan bahasa visual) yang disampaikan secara efisien selain lewat media bahasa. Sebagian besar bidang pengajaran menjadikan bahasa sebagai alat terpenting dan mutlak diperlukan.
8. *Kedelapan*, bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua bentuk kerjasama antar manusia karena tanpa bahasa peradaban tidak mungkin dapat dikembangkan. Dengan bahasa pula peradaban (*civilization*) dan kebudayaan manusia dapat dipelihara, dikembangkan dan diwariskan kepada generasi mendatang.
9. *Kesembilan*, bahasa menjadi alat pemersatu. Bangsa yang dibangun oleh kelompok masyarakat yang berbeda, baik dalam ras, etnis, agama dan sosialekonomi hanya dapat bersatu dan kompak jika diikat dan dijalin oleh kesatuan bahasa.
10. *Kesepuluh*, bahasa juga menjadi senjata bagi gerakan subversif untuk mempropagandakan kepentingan mereka, termasuk kalangan intelijen guna melemahkan atau menghancurkan kekuatan lawan.

Perkembangan Bahasa Arab

Bahasa Arab, sebagaimana telah disebutkan di dalam pendahuluan, merupakan bahasa yang termasuk ke dalam rumpun bahasa Semit yang paling maju. Sedangkan bahasa Semit merupakan bahasa yang paling maju di dunia. Teori yang termasyhur,

Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab bagi Pendakwah

teori Max Muller, membagi-bagi bahasa manusia itu menjadi tiga rumpun bahasa, yaitu: (1) rumpun bahasa Indo-Eropa, (2) rumpun bahasa Semit-Hemit, dan (3) rumpun bahasa Turania.¹³

Rumpun bahasa Semit-Hemit tersebar di negaranegara Arab dan Afrika, dan terbagi dua kelompok besar, yaitu: pertama, bahasa-bahasa Hemit, diantaranya bahasa Mesir Kuno, Qibti, Barbar dan Couchhitiques, dan kedua, bahasa-bahasa Semit, yaitu bahasa yang dipergunakan oleh anak cucu Sam bin Nuh. Bahasa Semit ini terbagi (1) Bagian Timur: Babilonia dan Asyuria, (2) Barat: Sebelah utara meliputi bahasa Kana'an dan sebelah selatan meliputi bahasa Arab, baik Arab Selatan maupun Arab Utara.

Semenanjung Arab sejak sebelum datangnya Islam telah berbicara dengan dengan satu bahasa, tetapi ucapannya berbeda-beda menurut perbedaan milieu masing-masing. Artinya walaupun satu bahasa Arab, tetapi mempunyai dialek yang bermacam-macam. Hanya di sini ada dialek yang yang dominan diantara dialek-dialek tersebut, yaitu dialek Quraisy. Di sinilah bahasa Quraisy menjadi *lingua franca (al-lughat al-musytarakah)*, dan menjadi bahasa Arab standar. Yaitu bahasa yang kemudian digunakan oleh turunnya Kitab Suci Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Bahasa yang matang dan amat tinggi nilai kesusateraanannya, yang tepat untuk kitab yang kemudian menjadi mu'jizat Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian, menjelang kedatangan Islam, bahasa Arab standar sudah hadir dan mengalami perkembangan yang begitu pesat. Ada berbeberapa faktor yang menjadi penyebab berkembang cepatnya bahasa Arab standar ini, antara lain, adanya anggapan masyarakat bahwa menguasai bahasa Arab Standar merupakan kebanggaan tersendiri. Bahkan, di beberapa kabilah, berbahasa Arab standar seolah-olah menjadi salah satu syarat bagi setiap orang yang ingin diakui sebagai tokoh terkemuka dalam masyarakat. Sesudah kedatangan Islam, bahasa Arab standar menjadi berkembang dan tersiar lebih luas lagi disebabkan turunnya Al Qur'an dengan bahasa tersebut. Besar sekali pengaruh agama Islam terhadap perkembangan bahasa Arab. Bahasa Arab Standar meluas di segala penjuru daerah-daerah Islam. Bukan saja menjadi bahasa agama, tetapi juga menjadi bahasa kebudayaan bagi dunia Islam.

Kemudian dalam proses perkembangannya, bahasa Arab mengalami masa surut setelah banyaknya penguasa negara Islam dari golongan bukan Arab. Sejak abad ke-5 Hijrah itu bahasa Arab mulai mundur dan menjurus untuk menjadi bahasa agama saja. Keadaan semacam itu berlangsung terus sampai selama Zaman Utsmani. Titik terang mulai nampak lagi bagi bahasa Arab setelah Muhammad Ali Pasya berkuasa di Mesir dan terbuka matanya oleh ketinggian orang-orang Barat, khususnya bangsa Perancis. Hasil pengiriman missimissi ilmiah yang dilakukannya ke Eropa berhasil memindahkan buku-buku ke dalam bahasa Arab. Dalam hal ini besar sekali peranan al Azhar. Sejak ini bahasa Arab Fusha mulai berkembang lagi, memegang peranannya dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya

¹³ Latif, H.M.S. Nazaruddin, (2008), *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firmadara

pembinaan bahasa Arab pada awal abad ke-20 antara lain dengan mendirikan Lembaga Bahasa Arab pada tahun 1934.

Keutamaan bahasa arab sangatlah banyak. Sebagaimana perkataan Ibnu Katsir Rahimahullah ketika menafsirkan ayat tersebut Ia berkata, *“Yang demikian itu (bahwa Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa arab)”* karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia (yaitu Al-Qur’an) diturunkan kepada Rasul yang paling mulia (yaitu Rasulullah Shallallahu’alaihi wa Sallam) dengan bahasa yang paling mulia (yaitu bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan pada dataran yang paling mulia di atas muka bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Ramadhan), sehingga Al-Qur’an menjadi sempurna dari segala sisi.

Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab

Pentingnya mempelajari bahasa Arab salah satunya juga berasal dari Umar bin Khaththab Radhiallahu ‘anhu yang berkata, *“Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia bagian dari agama kalian. Dan masih banyak lagi ulama generasi salaf yang menekankan pentingnya mempelajari bahasa Arab, karena keutamaan dan kemuliaan bahasa tersebut. Setidaknya ada 4 (empat) hal yang menjadi keutamaan bahasa Arab, yaitu :¹⁴*

- a. Bahasa Arab merupakan bahasa Al Quran. Allah Swt berfirman dalam Surah az Zukhruf ayat 3: *“Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya.”*
- b. Bahasa Arab merupakan bahasa Nabi Muhammad Saw dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Demikian juga kitab-kitab fikih, tertulis dengan bahasa Arab. Sehingga, penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahami berbagai wairisan keilmuan Islam.
- c. Bahasa Arab mempunyai susunan kata yang tidak banyak. Mayoritas terdiri dari tiga huruf saja. Hal tersebut akan mempermudah pemahaman dan pengucapannya.
- d. Terdapat keindahan dalam kosakata Arab, sehingga orang yang mencermati ungkapan dan kalimat dalam bahasa Arab, maka ia akan merasakan sebuah ungkapan yang indah dan jelas, tersusun dengan kata-kata yang ringkas dan padat.

Dengan menggunakan bahasa Arab, orang dapat meraih ilmu pengetahuan. Dalam sejarahnya hingga saat ini bahasa Arab telah menjadi sarana mentransfer ilmu pengetahuan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya para ulama yang mengabadikan berbagai disiplin ilmu dalam bait-bait syair yang lebih dikenal dengan *nazham (manzhumah atau nazhaman)*. Melalui hal tersebut, seseorang akan relatif lebih mudah

¹⁴ Qutb, Dr. Sayyid, (1995), *Fiqih Dakwah*, Jakarta: Pustaka Amani, Cetakan kedua

Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab bagi Pendakwah

mempelajarinya, lantaran tertarik pada keindahan susunannya, dan menjadi keharusan untuk menghafalnya bagi orang yang ingin benar-benar menguasainya.

Tidak perlu diragukan lagi, memang sepantasnya seorang muslim mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya. Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada. Bahasa Arab adalah bahasa Islam, sehingga mustahil dapat mendalami ajaran-ajaran Islam itu tanpa menguasai bahasa Arab dengan baik.¹⁵

Atas dasar itulah, maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersirat dan tersurat dari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang mubin, maka kaidah-kaidah yang di perlukan dalam memahami Al Qur'an bersendi atas kaidah-kaidah bahasa Arab, memahami asas-asasnya merasakan uslubuslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasiannya.

Kita semua beriman bahwa Al-Quran sebagai kitab suci abadi yang menghapus semua kitab suci yang pernah ada, diturunkan dalam bahasa Arab. Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul akhir zaman yang risalahnya berlaku untuk seluruh umat manusia di muka bumi sampai akhir zaman, juga berbahasa Arab, tanpa pernah diriwayatkan mampu berbahasa selain Arab. Dalam peribadahan sholat misalnya, bahasa Arab tidak dapat digantikan dengan bahasa lain. Sebab, dimanapun kita berada di belahan dunia ini, di mesjid manapun yang kita masuki, akan kita dapati sholat dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab.

Sehingga ada beberapa hikmah yang terkandung dalam upaya kita mempelajari dan mendalami bahasa Arab, yaitu:

1. *Pertama*, mempermudah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keislaman. Karena kita semua tahu bahwa warisan intelektual muslim dalam catatan sejarahnya sangat berlimpah, dan hal itu semua kebanyakan menggunakan bahasa Arab.
2. *Kedua*, meningkatkan ketajaman daya pikir. Dalam upaya mendalami bahasa Arab akan mengakibatkan peningkatan daya pikir seseorang, lantaran di dalam bahasa Arab terdapat susunan bahasa yang indah dan perpaduan yang serasi antar kalimat. Sehingga mengundang seseorang untuk memaksimalkan daya imajinasinya.
3. *Ketiga*, mempengaruhi pembinaan akhlak Orang yang mendalami dan menyelami bahasa Arab, akan membuktikan bahwa bahasa ini merupakan sarana untuk membentuk moral luhur dan memangkas perangai kotor.

Adanya penguasaan bahasa Arab seperti ini tidak akan bisa dirasakan kecuali jika kita sudah mendalami dan memahami bahasa arab. Sehebat apapun penerjemah, dia akan kesulitan untuk mentransfer ke bahasa lainnya secara penuh, hal ini

¹⁵ Tasmara, Toto, (1987), *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama,

disebabkan sulitnya mencari padanan kosakata yang sesuai, dan sukarnya mengungkapkan gaya bahasa Arab ke dalam bahasa yang lain. Oleh sebab alasan itulah, sebagian ulama memberikan pandangan perihal mempelajari bahasa Arab dengan hukum wajib. Sehingga dengan kaidah tersebut didapatkan pemahaman bahwa jika kita tidak mungkin memahami al-Qur'an dan as-Sunnah secara sempurna kecuali dengan mempelajari bahasa Arab, maka mempelajari bahasa Arab hukumnya menjadi wajib.

Pemikiran bahasa menurut pengertian umum adalah mempelajari setiap aspek bahasa dengan setipa bentuknya, tak terkecuali dengan bahasa Arab. Menurut para ahli linguistik modern, terutama para cendekiawan bahasa Arab, ada dua kelompok aspek bahasa yang perlu dipelajari. Pertama, yang berhubungan langsung dengan inti dan hakekat bahasa itu sendiri, yaitu berhubungan dengan unsur-unsur pokok yang membentuk bahasa. Aspek-aspek ini adalah aspek bunyi, bentuk kata, susunan kalimat, kosakata dan pengertiannya. Kedua, aspek yang tidak ditunjukkan langsung kepada bahasa itu sendiri, akan tetapi merupakan titik-titik pembahasan yang membantu memahami hakekat bahasa serta menunjukkan penafsirannya.

Penguasaan terhadap bahasa Arab maka minimal harus ada 4 (empat) aspek yang dikuasai, yaitu antara lain:

1. Pertama, *Fahmul Masmu'*. Yaitu kita harus mampu memahami apa yang kita dengar. Atau dalam bahasa Inggrisnya disebut sebagai kemampuan listening skill, dimana kita bisa mengerti apa yang diucapkan oleh orang lain yang mengucapkan bahasa tersebut.
2. Kedua, *Fahmul Maqru'*. Artinya kita harus mampu memahami teks atau tulisan yang kita baca. Dalam bahasa Inggris disebut sebagai reading skill. Dengan kemampuan ini, maka diharapkan kita bisa membaca dan memahami seluruh sumber yang berbentuk tulisan dalam bahasa Arab.
3. Ketiga, *Ta'bir Syafahi*. Maksudnya kita harus bisa menyampaikan isi pikiran kita dalam bahasa Arab secara lisan, dan orang Arab yang kita ajak bicara mampu memahami apa yang kita ucapkan. Kemampuan ini biasa disebut dalam bahasa Inggris disebut sebagai *conversation skill*.
4. Keempat, *Ta'bir Tahriri*. Selain ketiga kemampuan di atas, kemampuan yang keempat adalah dapat menyampaikan pikiran atau gagasan kita kepada orang Arab dalam bentuk tulisan, dan orang Arab bisa dengan mudah memahami arti dari tulisan kita. Dalam bahasa Inggris disebut sebagai *writing skill*.

Bahasa Arab dan Dakwah

Dakwah merupakan upaya merubah dan mentranformasi manusia dari *dzulumat* (kegeelapan, kejahiliah) kepada *nuur* (cahaya Islam) agar mereka menjadi hamba Allah dalam ranah kehidupan individual dan komunalnya (keluarga, masyarakat dan negara). Tentu hal ini merupakan pekerjaan yang cukup berat sehingga wajar jika pahala orang yang berdakwah di jalan Allah sangat istimewa

Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab bagi Pendakwah

dibanding dengan amalan-amalan lain karena memang dakwah merupakan amal yang memerlukan ilmu dan amal sekaligus ijtihad dalam menentukan arah dakwah agar tetap berada di atas jalan kebenaran. Dakwah juga berarti mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh baik secara lisan dan tulisan maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan umat Islam dalam segala segi kehidupan secara berjamaah (terorganisir) sehingga terwujud khairu ummah (umat terbaik).

Ada juga yang berpendapat bahwa dakwah adalah usaha memberikan jawaban Islam terhadap problem kehidupan yang dialami oleh ummat manusia, dimana dari usaha tersebut akan melahirkan kepada ajaran Islam yang diserukan oleh juru dakwah. Pengertian dakwah dalam makna yang luas meliputi segala bentuk usaha, media serta metode dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejalan dengan tuntunan dan tuntutan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Artinya dakwah tidak hanya diartikan sebatas ceramah, tabligh, dan sejenisnya, tetapi mencakup segala aspek kehidupan; politik, hukum ekonomi, budaya, adat-istiadat serta berbagai instrumen yang ada di dalamnya.

Dalam kaitannya dengan dunia dakwah, maka Al Qur'an merupakan sebuah Kitab Dakwah. Yang memiliki ruh pembangkit, berfungsi sebagai pembangkit dan penguat serta tempat berpijak. Al Qur'an juga sebagai penjaga, penerang dan penjelas. Kewajiban berdakwah secara umum menjadi kewajiban bagi semua umat muslim, yaitu dalam pengertian yang luas dimana setiap orang yang menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*. Akan tetapi dalam makalah ini, penulis lebih memfokuskan lagi pada arti juru dakwah (da'i) dalam pengertian khusus. Menurut H.M.S. Nazaruddin Latif, seorang da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok baginya selaku ulama, ahli dakwah, *wa'iz*, *mubaligh* atau *mustamirin* (juru penerang) yang menyuruh, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.

Oleh sebab itu tidak ada jalan lain buat para da'i, harus menyiapkan diri dan meluangkan waktu untuk belajar bahasa Arab. Karena bahasa Arab itu kunci untuk memahami syariah, tafsir, hadits dan lainnya. Sehingga buat para juru dakwah, hukumnya wajib untuk belajar bahasa Arab, karena semua rujukan agama Islam yang pokok dari bahasa Arab, mulai dari AlQuran, Asunnah, kitab-kitab rujukan dan bahkan semua dokumen tertulis dalam bahasa Arab. Sebagaimana sudah ditekankan sebelumnya, mustahil seseorang mengenal dan mengerti ajaran Islam tanpa menguasai bahasa Arab. Dan dengan demikian mustahil pula dia menjadi seorang juru da'i atau juru dakwah yang benar berdasarkan tuntunan Al Qur'an dan Hadits.

Al Quran dan bahasa arab merupakan sumber ilmu bagi setiap orang yang beriman, terutama bagi seorang da'i. Tanpa menguasai dua hal ini, seorang da'i tidak akan mampu menyampaikan Islam sesuai dengan aslinya. Hal itu disebabkan karena kedua hal tersebut adalah fondasi dalam kehidupan dakwah. penguasaan bahasa Arab, seorang da'i akan lebih maksimal dalam memberikan bahan dakwah kepada umatnya. Menurut Fathi Yakan, seorang da'i dapat dianggap sukses jika ia mempunyai

kemampuan memberikan kesan mendalam pada orang-orang yang menerima seruan dan buah pikirannya, walaupun mereka itu mempunyai perbedaan dalam cara hidup dan tradisi atau latar belakang sosial. Bahkan ia mampu menguasai dan mempengaruhi perilaku serta pikiran sejumlah orang sekaligus. Dengan demikian, penguasaan da'wah sebagai suatu keampuhan dan ketinggian budi atau kesucian iman yang dianugerahi Allah akan sangat menentukan kedudukan para da'i sebagai pemberi petunjuk dan pimpinan masyarakat, serta sanggup menghimpun orang banyak dan menarik perhatian atau simpati mereka.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, semakin jelaslah bahwa penguasaan bahasa Arab dari umat Islam pada Umumnya, dan lebih khusus lagi bagi para juru dakwah menjadi sangat penting dewasa ini. Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa Al-Qur'an, seseorang tidak akan mampu memahami kitab dan sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat (dari penyelewengan) kecuali dengan mendalami bahasa Arab secara baik dan benar. Menyepelkan dan menggampangkan Bahasa Arab akan mengakibatkan rapuhnya pemahaman agama. Menjadi hal yang sangat penting dan mendesak tentang penguasaan bahasa Arab bagi para da'i di tengah kondisi umat yang butuh ajaran Islam yang benar dan lurus, sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah, sehingga kebangkitan Islam dalam mengulang sejarah keemasannya bisa segera terwujud. Bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu umat Islam menjadi kewajiban yang harus didalami dan dikuasai oleh para juru dakwah, yang kemudian secara perlahan dan bertahap, menjadi kesadaran seluruh umat Islam akan kebutuhan mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, kejayaan peradaban Islam bisa dimulai dan tinggal menunggu waktu bangkit menguasai dunia kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah, (1995), *Dakwah sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
- Arsyad, Prof. Dr. Azhar, (2003), *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: al Ma'arif, 1980).
- Ghazzawi, Sabah, (1993), *The Arabic Language*, Washington: Center for Contemporary Arab Studies.
- Izzan, Drs. H. Ahmad, (2009), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Janet C. E. Watson, *The Phonology and Morphology of Arabic*, (Oxford: Oxford University Press, 2002).

Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab bagi Pendakwah

- Kenneth Katzner, (2002), *The Languages of the World*, London: Routledge, Third Edition.
- Latif, H.M.S. Nazaruddin, (2008), *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firmadara.
- Leslie J.McLoughlin, *Colloquial Arabic (Levantine)*. (London: Routledge, 1982).
- Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Qutb, Dr. Sayyid, (1995), *Fiqih Dakwah*, Jakarta: Pustaka Amani, Cetakan kedua.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitaif & Kualitatif*. Bandung: R&D Publikasi.
- Tasmara, Toto, (1987), *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.